A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah akibat gangguan produksi insulin, gangguan kerja insulin, atau kombinasi keduanya. Penyakit ini menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang mendapat perhatian di berbagai negara karena jumlah penderitanya terus mengalami peningkatan setiap tahun. Selain itu, diabetes melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang berdampak pada penurunan kualitas hidup penderitanya (Fatmona, Permana, dan Sakurawati, 2023).

Data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar 589 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun di seluruh dunia hidup dengan diabetes, atau setara dengan 11,1% dari populasi dewasa. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 853 juta orang pada tahun

STIKES BETHESDA YAKKUM

2050. Besarnya angka kejadian diabetes tersebut menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi tantangan kesehatan global yang memerlukan penanganan berkelanjutan karena berisiko menimbulkan berbagai komplikasi serius. Di Indonesia, jumlah penyandang diabetes pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 20,4 juta orang dewasa usia 20–79 tahun dengan prevalensi sebesar 11,3%. Tingginya angka tersebut diperberat oleh masih banyaknya kasus diabetes yang belum terdeteksi sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk salah satu provinsi dengan prevalensi diabetes yang tinggi. Sementara itu, data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2024 mencatat sebanyak 17.251 kasus diabetes melitus dengan prevalensi sebesar 5,12% pada penduduk berusia lebih dari 15 tahun.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Salah satu masalah keperawatan yang sering dijumpai pada pasien diabetes melitus adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Kondisi ini ditandai dengan kadar glukosa darah yang berada di atas maupun di bawah batas normal sehingga dapat menyebabkan hiperglikemia atau hipoglikemia. Kadar

glukosa darah yang tidak terkendali dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien, meningkatkan risiko komplikasi, serta memperlambat proses penyembuhan luka, terutama pada pasien yang mengalami ulkus diabetikum. Oleh karena itu, pengendalian kadar glukosa darah menjadi bagian penting dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus. Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan kondisi yang ditandai dengan fluktuasi kadar glukosa darah yang dapat mengganggu status kesehatan individu. Penanganan masalah ini memerlukan berbagai intervensi keperawatan, seperti pemantauan kadar glukosa darah, pengaturan nutrisi, edukasi kesehatan, kolaborasi pemberian terapi, serta observasi terhadap tanda dan gejala hiperglikemia maupun hipoglikemia. Upaya tersebut bertujuan untuk mempertahankan kadar glukosa darah dalam rentang normal sehingga dapat mendukung proses penyembuhan dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta, ditemukan pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum

STIKES BETHESDA YAKKUM

yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah. Kondisi tersebut menarik perhatian penulis karena kadar glukosa darah yang tidak terkontrol dapat menghambat penyembuhan luka dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengelola kasus asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum yang mengalami masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetes melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Pasien Ulkus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan proposal ini yaitu:

a. Mampu memahami konsep dasar medis dan konsep dasar keperawatan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

b. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

c. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

d. Mampu Menyusun rencana intervensi keperawatan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

e. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

f. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap perubahan pasien Ulkus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien pada pasien Ulkus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat menjadi referensi untuk mengembangan ilmu pengetahuan tentang pasien Ulkus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

b. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi salah satu contoh hasil dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Ulkus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam perawatan Ulkus Diabetes Melitus sehingga

STIKES BETHESDA YAKKUM

mendukung kepatuhan dalam mengelola penyakit, perawatan luka, dan pencegahan komplikasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya,

STIKES BETHESDA YAKKUM